

**PENERAPAN TEKNIK BELAJAR BERPASANGAN PADA  
MATA PELAJARAN PAI KELAS VII TERHADAP HASIL  
BELAJAR DI SMP NEGERI 4 MENTAYA HULU  
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**



**OLEH:  
NORHIKMAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
2020 M/1441 H**

**PENERAPAN TEKNIK BELAJAR BERPASANGAN PADA  
MATA PELAJARAN PAI KELAS VII TERHADAP HASIL  
BELAJAR DI SMP NEGERI 4 MENTAYA HULU  
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Norhikmah  
NIM: 1501112007

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020 M/1441 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa, Skripsi dengan judul :  
"PENERAPAN TEKNIK BELAJAR BERPASANGAN PADA  
MATA PELAJARAN PAI KELAS VII TERHADAP HASIL  
BELAJAR DI SMP NEGERI 4 MENTAYA HULU KABUPATEN  
KOTAWARINGIN TIMUR" adalah benar karya saya sendiri dan bukan  
hasil jiplakan dari karya orang lain dengan yang tidak sesuai dengan etika  
keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka, saya  
siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 26 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



NORHIKMAH

NIM. 1501112007

#### PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Teknik Belajar Berpasangan Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.

Nama : Norhikmah

NIM : 150 111 2007

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Jenjang : Strata Satu (S1)

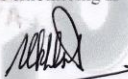
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 26 Maret 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

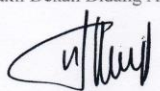
  
Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd.  
NIP.19560203 199003 1 001


  
H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd.  
NIP. 19850606 201101 1 016

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan Tarbiyah

  
Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.  
NIP.19800307 200604 2 004

  
Sri Hidayati, MA.  
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudari Norhikmah

Palangka Raya, 26 Maret 2020  
Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-

Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:


Nama : Norhikmah  
NIM : 1501112007  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul : **PENERAPAN TEKNIK BELAJAR BERPASANGAN  
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII TERHADAP  
HASIL BELAJAR DI SMP NEGERI 4 MENTAYA HULU  
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR.**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb*

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd  
NIP. 19760203 199003 1 001

  
H. Mukhlis Rohmadi M.Pd  
NIP. 19850606 201101 1 016



### PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Teknik Belajar Berpasangan Pada Mata pelajaran PAI Kelas VII Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur

Nama : Norhikmah

NIM : 1501112007

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah diuji dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 18 April 2020 M/ 25 Sya'ban 1441H

#### TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, MA (Ketua/Penguji) (.....)
2. Gito Supriadi, M.Pd (Penguji Utama) (.....)
3. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd (Penguji) (.....)
4. H. Mukhlis Rohmadi M.Pd (Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya



D. H. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

# **PENERAPAN TEKNIK BELAJAR BERPASANGAN PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMP NEGERI 4 MENTAYA HULU KAB. KOTAWARINGIN TIMUR**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertolak dari masalah yang ditemukan dari hasil observasi di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 13 Maret 2019 pukul 20.00 WIB hasil wawancara peneliti dengan siswa yang sekolah di SMPN-4 Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur yang berinisial R mengatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut guru hanya menyuruh siswanya mencatat, setelah itu baru dijelaskan, tanpa diberikan tugas kepada siswa, seharusnya ketika sudah menjelaskan materi guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakannya. Untuk itu peneliti ingin menerapkan teknik belajar berpasangan dengan diterapkannya teknik belajar berpasangan ini diharapkan adanya perubahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui penerapan teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran di kelas VII SMPN 4 Mentaya Hulu, 2) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan teknik belajar berpasangan pada mata PAI kelas VII di SMPN 4 Mentaya Hulu 3) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan teknik belajar berpasangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif jenis Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif desain *pre test* dan *post test*, tanpa kelas kontrol dengan sampel penelitian 22 orang siswa kelas VII SMPN 4 Mentaya Hulu. Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu, hasil penerapan teknik belajar berpasangan yang diperoleh oleh siswa yaitu 78,5 dengan kriteria Baik 2) Hasil belajar siswa setelah menerapkan teknik belajar berpasangan memperoleh nilai post test tertinggi sebesar 90 dengan kriteria sangat baik jumlah keseluruhan nilai post test adalah 1842, dengan rata-rata hasil belajar 82,27. 3) Peningkatan hasil belajar setelah penerapan teknik belajar berpasangan sangat mengalami peningkatan yaitu 0,74 masuk dalam kriteria tinggi.

**Kata Kunci:** Teknik belajar berpasangan meningkatkan hasil belajar.

# **THE IMPLEMENTATION OF PAIRED LEARNING TECHNIQUE ON PAI SUBJECT OF GRADE VII TOWARDS LEARNING OUTCOME AT SMP 4 MENTAYA HULU EAST KOTAWARINGIN**

## **ABSTRACT**

This study analyzed the problem found out of observation results at State Junior High School (SMPN) 4 Mentaya Hulu. It was based on the results of interview conducted on Tuesday, March 13, 2019 at 8 PM. The researcher interviewed a student (with the initial 'R') who studied at SMPN-4 Mentaya Hulu, East Kotawaringin. The student stated that the learning process at that school was merely by asking students to take notes before being explained and without giving assignments. Additionally, the student stated that teachers should give assignment after giving explanation about the materials. For this reason, the researcher needed to apply paired learning technique which is expected that there would be changes of learning process, so that learning process becomes more effective.

This study was aimed: 1) To know the implementation of paired learning technique of PAI (Islamic religious study) subject of grade VII at SMPN 4 Mentaya Hulu, 2) To find out student's learning outcome after the implementation of paired learning technique of PAI (Islamic religious study) subject of grade VII at SMPN 4 Mentaya Hulu, 3) To find out student's learning outcomes improvement after the implementation of paired learning technique.

This study applied descriptive with quantitative approach with *pre-test* and *post-test* designs, without class control with the sample of 22 students of grade VII at SMPN 4 Mentaya Hulu. The instruments of this study used test.

The results showed that 1) The implementation of paired learning technique of PAI (Islamic religious study) subject of grade VII at SMPN 4 Mentaya Hulu with the results obtained by students were 78.5 with Good criteria, 2) student's learning outcome after the implementation of paired learning technique obtained the highest post-test scores with 90 with very good criteria. The total number of post-test scores was 1842, with an average learning outcome of 82.27, 3) The improvement of learning outcomes after the implementation of paired learning technique was greatly increased which was 0.74 that included as high criteria.

**Keywords:** Paired Learning Technique To Improve Learning Outcomes.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN TEKNIK BELAJAR BERPASANGAN PADA MATA PELAJARAN PAI TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMP NEGERI 4 MENTAYA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR”** ini dilakukan dilakukan dalam rangka menyelesaikan studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di FTIK IAIN Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

4. Ketua Jurusan Tarbiyah. Ibu Sri Hidayati MA, yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam bapak Drs. Azmail Azmy HB, M.fil.l. yang telah menyeleksi judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing yakni, bapak Dr. H. Abdul Qodir M.Ag pembimbing I dan bapak H. Mukhlis Rohmadi M.Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan yang telah memberikan bimbingan dan arahan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Yuliani Khalfiah, M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan selama kuliah.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Mentaya Hulu bapak Koko Raharjo S.Pd yang telah memberikan izin penelitian
9. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Noorbainah S.Pd . yang bersedia memberikan informasi yang membantu peneliti dalam menggali data penelitian.

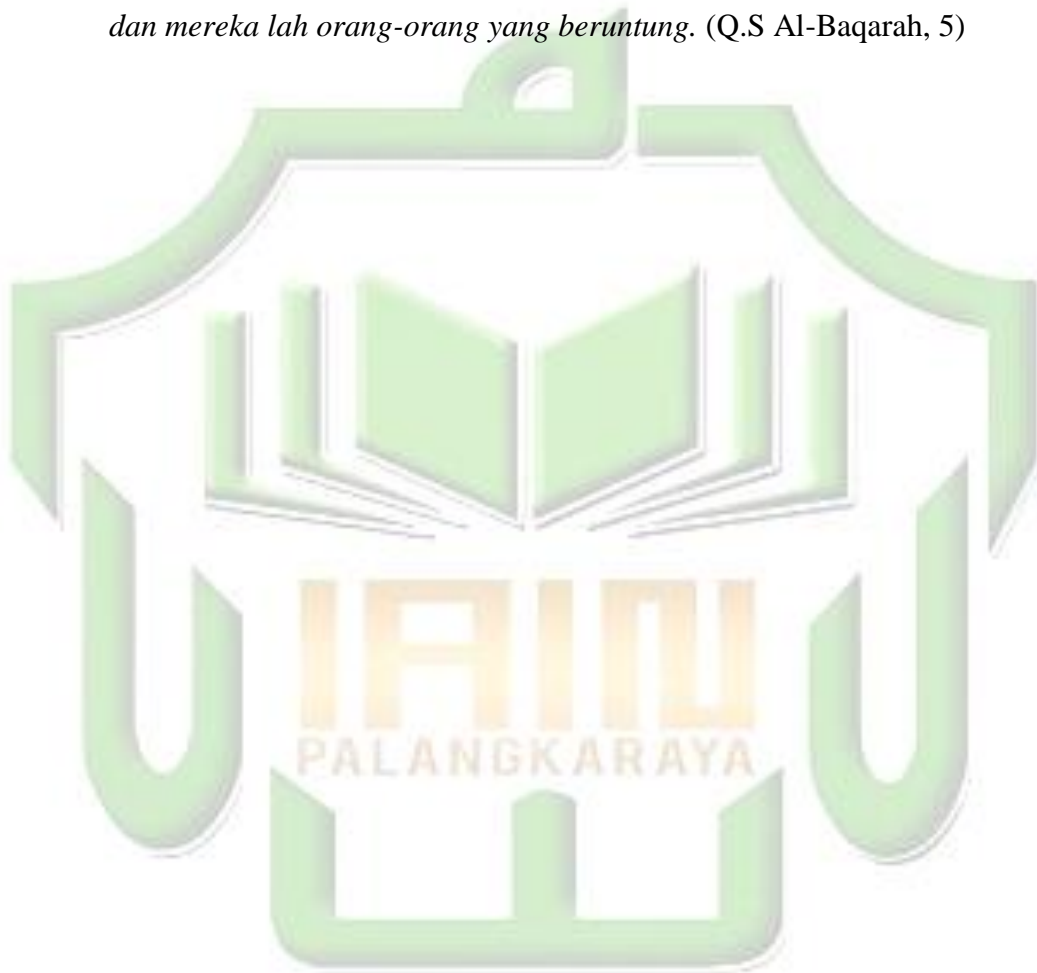
Palangka Raya, 26 Maret 2020  
Penulis

Norhikmah  
NIM.1501112007

## MOTTO

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٥

*Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka,  
dan mereka lah orang-orang yang beruntung. (Q.S Al-Baqarah, 5)*



**Persembahan**  
**Ku Persembahkan Skripsi Ini Untuk :**

Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada  
anakmu dalam segala kesulitan dan kesusahan untuk menyelesaikan skripsi  
ini

Terimakasih kepada Suadara-Saudara ku Jamiatun Aliyah, Uswatun  
Hasanah, Janatun Aliyah, Ajmila Fitria, Galibur Rahman dan Abang Ipar ku  
Budi Utomo, Alpian, Ririn, Fajar Adi Putra dan Nenek serta keponakan, dan  
untuk kekasih tercinta M. Ade Saputra yang telah mendoakan dan  
memberikan semangat dan motivasi semangat, dukungan serta doa kalian,  
semoga kalian senantiasa dalam Lindungan-Nya

Untuk sahabat-sahabat ku, Desi Karmila, Hadzrianoor, Fitria Anggi, Tsalatsa  
Nurjannah, Siti Mutmainah, Ninin Marnia, Dany Atul Amelia, Yullia,  
Fatmayana, Amanda, Metli, Bellia dan Teman-Teman KKN serta, Sahabat  
PAI 2015

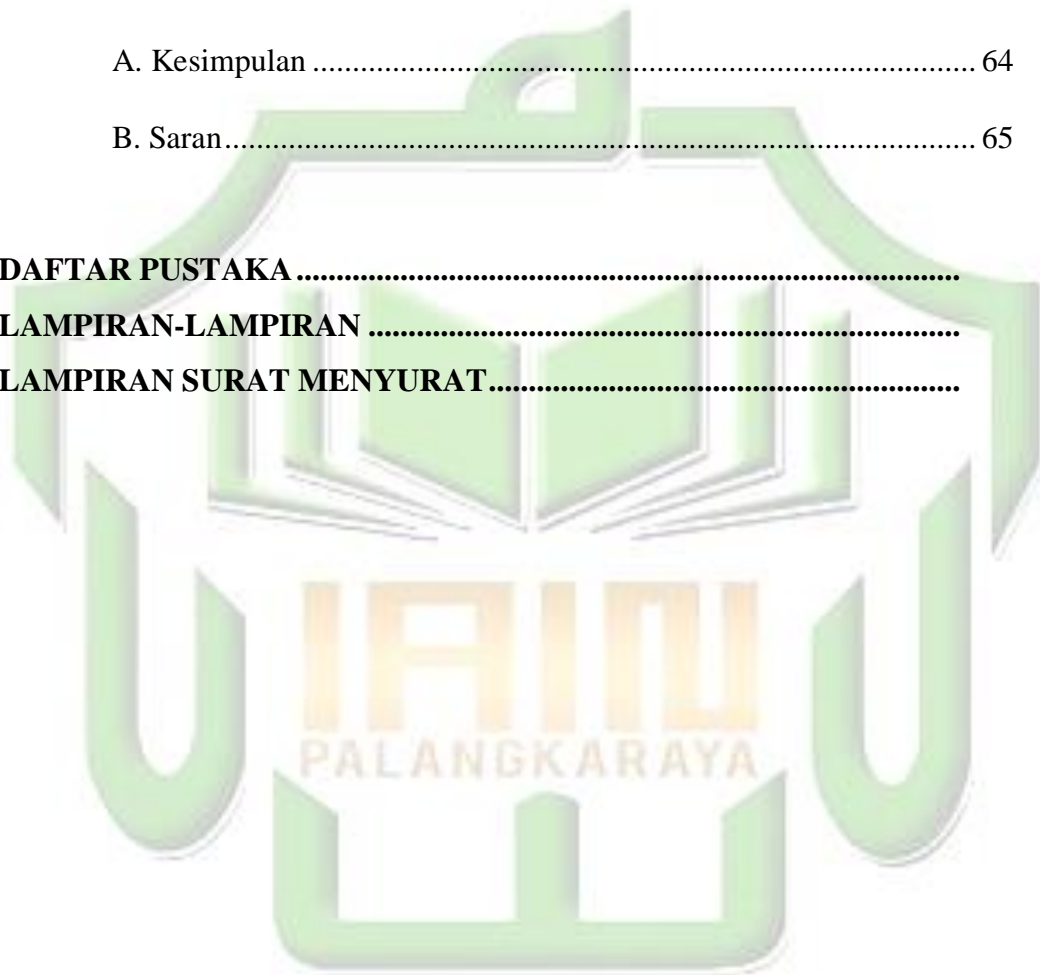
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PENGESAHANAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	 <b>.....</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya .....	6
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah .....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Masalah.....	9
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Definisi Operasional .....	10
I. Sistematika Penulisan .....	11
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>13</b>
A. Deskripsi Teori .....	.....
1. Penerapan.....	13
2. Pembelajaran.....	13
3. Teknik Belajar Berpasangan.....	17



a. Pengertian Teknik Belajar Berpasangan.....	17
b. Langkah-Langkah Belajar Berpasangan.....	18
c. Kelebihan Teknik Belajar Berpasangan .....	20
d. Kekurangan Teknik Belajar Berpasangan .....	20
4. Pendidikan Agama Islam .....	20
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	20
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	21
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	22
5. Hasil Belajar .....	23
a. Pengertian Hasil Belajar .....	23
b. Fungsi hasil belajar .....	26
c. Faktor mempengaruhi hasil belajar .....	27
B. Konsep Dan Pengukuran .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Dan Pendekatan .....	32
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	34
C. Populasi Dan Sampel .....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Validitas dan Reabilitas .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	
1. Penerapan Teknik Belajar Berpasangan .....	48
2. Data Hasil Belajar Siswa .....	51
3. Data peningkatan hasil belajar setelah berpasangan.....	53
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	

A. Penerapan Teknik Belajar Berpasangan .....	56
B. Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Teknik Belajar Berpasangan Kelas VII .....	59
C. Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan teknik berpasangan kelas VII .....	60
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>LAMPIRAN SURAT MENYURAT.....</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Kriteria Penerapan Teknik Belajar Berpasangan .....	31
<b>Tabel 2.2</b> Populasi Penelitian .....	34
<b>Tabel 3.3</b> Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar.....	38
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Validasi .....	41
<b>Tabel 5.5</b> Rekapitulasi Penerapan Teknik Belajar Berpasangan .....	49
<b>Tabel 3.2</b> Tes Hasil Belajar Siswa.....	50
<b>Tabel 3.3</b> Rekapitulasi hasil belajar setelah penerapan teknik belajar berpasangan SMPN 4 Mentaya Hulu .....	52
<b>Tabel 4.3.</b> Rekapitulasi Rata-Rata Post Test Siswa kelas VII SMPN 4 Mentaya Hulu.....	53
<b>Tabel 4.5</b> Peningkatan Hasil Belajar Setelah penerapan Teknik Berpasangan di SMPN 4 Mentaya Hulu .....	54

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1.</b> Konsep .....	31
<b>Gambar 2.2.</b> Skema Variabel.....	32
<b>Gambar 2.3</b> Desain <i>pre test</i> dan Post test tanpa kelas kontrol.....	33
<b>Gambar 3.1</b> Peningkatan Hasil Belajar dengan diagram menggunakan Microsoft Excel 2016.....	55



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengertian pendidikan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses perubahan cara mendidik. Tujuan pendidikan adalah mempelajari tingkah laku manusia dan perubahan tingkah laku itu sebagai akibat proses dari tangan pendidikan dan berusaha bagaimana tingkah laku itu seharusnya diubah, dibimbing melalui pendidikan.( Wahid. 2010. 1).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, agar pembelajaran dapat mencapai hasil sesuai tujuan yang direncanakan, guru perlu mempertimbangkan metode pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi guru profesional yang sangat kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi secara utuh guru dan menyeluruh (Yunie, 2015:18).

Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan setiap sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran, baik tingkat sekolah dasar maupun tingkat sekolah menengah pertama, proses



pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pendidikan karena pendidikan menjadi kebutuhan setiap manusia.

Salah satu komponen yang terkait dalam pembelajaran ini salah satunya adalah teknik belajar berpasangan yakni pembelajaran aktif, yakni strategi bagaimana merangsang agar siswa menjadi lebih aktif, terlibat dan peduli dengan pendidikan mereka sendiri. Dalam pembelajaran ini siswa didorong untuk berfikir, menganalisa membentuk opini, praktik dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan oleh guru benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran agar siswa benar-benar ikut menikmati sungguhan pembelajaran.

Sekolah tersebut guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, sedangkan di dalam pembelajaran terdapat banyak metode salah satu metode pembelajaran yaitu menggunakan teknik Belajar berpasangan merupakan salah satu model dalam strategi pembelajaran aktif, yakni strategi bagaimana merangsang agar siswa menjadi lebih aktif, terlibat dan peduli dengan pendidikan mereka sendiri.

Dalam pembelajaran ini siswa didorong untuk berfikir, menganalisa membentuk opini, praktik dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan oleh guru benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran agar siswa benar-benar ikut menikmati sungguhan pembelajaran. (Hamzah B. Uno, 2011. 75).

Tugas guru sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia, sehingga kita sering mendengar tuntutan dan harapan masyarakat agar guru harus mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal dimasa mendatang. Akibat tuntutan yang berlebihan seringkali guru menjadi cemoohan masyarakat ketika hasil kerjanya kurang memuaskan dalam artian peserta didik tidak mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Rusman,2011:59). Ketika mengajar seorang guru harus menguasai strategi dalam pembelajaran agar apa yang disampaikan atau yang diajarkan akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik ( Daryanto. 2009. 1).

Proses pembelajaran yang efektif merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran dikelas terdapat berbagai masalah baik masalah guru (sebagai pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Karena karakteristik setiap individu yang berbeda-beda membutuhkan pendidik yang berkualitas agar mampu memahami karakteristik inividu yang berbeda-beda tersebut.

Salah satu sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Kecamatan Mentaya Hulu Desa

Tanjung Jariangau merupakan salah satu sekolah SMPN 4 Mentaya Hulu yang terdiri dari 6 kelas dan jumlah siswa 150 serta 33 mata pelajaran. Setiap kelas memiliki keunikan tersendiri, banyak siswa yang memperhatikan dan merespon guru kelas VII selama proses pembelajaran siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tetapi kelas kurang kondusif, penelitian ini dilakukan terutama di kelas VII yang terdapat beberapa masalah yang bersumber dari siswa. Permasalahan yang ada di kelas VII lebih kompleks tidak hanya siswa tetapi juga gurunya. Gurunya kurang memberi minat pada siswa saat pembelajaran berlangsung hal ini menyebabkan kurang tertariknya minat siswa untuk belajar, terlebih lagi gurunya tidak memakai metode lain seperti menyuruh siswa belajar berpasangan agar siswa tertarik dan berminat dan memahami materi yang di ajarkan hal ini bertujuan agar siswa tertarik pada pembelajaran PAI yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa, untuk seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut nilai ketuntasan atau KKM nya adalah 63 termasuk mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari selasa tanggal 13 Maret 2019 pukul 20.00 WIB hasil wawancara peneliti dengan dengan siswa yang sekolah di SMPN-4 Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur yang berinisial R mengatakan bahwa proses pembelajaran disekolah tersebut guru hanya menyuruh siswanya mencatat, setelah itu baru dijelaskan, tanpa diberikan tugas kepada siswa, seharusnya ketika sudah menjelaskan materi guru memberi tugas kepada siswa untuk

mengerjakannya. Untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, dari situ guru dapat mengukur kemampuan hasil belajar siswa.

Pada kenyataannya banyak sekolah guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan pemberian tugas, tidak ada menggunakan metode lain selain itu, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab bisa membuat siswa bosan karena hanya mendengar gurunya bercerita, hanya menjelaskan sampai jam pelajarannya habis tanpa ada evaluasi.

Sebagai seorang guru harus menguasai metode pembelajaran apa lagi sekarang zaman sudah makin maju dan bisa mengakses melalui internet melihat cara-cara atau metode pembelajaran yang baru. Agar siswa tersebut tidak bosan ketika belajar Semoga dengan adanya penelitian ini guru-guru dapat menerapkannya kepada siswa-siswinya agar menambah minat dan semangat belajarnya terutama pada mata pelajaran PAI.

Untuk itu peneliti ingin menerapkan teknik belajar berpasangan dengan diterapkannya teknik belajar berpasangan ini diharapkan adanya perubahan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, sehingga pembelajaran dikelas menjadi lebih efektif. Dan siswanya menjadi lebih tertarik untuk belajar. Sehingga pembelajaran dikelas tidak membosankan, dengan adanya teknik belajar berpasangan ini diharapkan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Oleh karena itu Peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin menerapkan model pembelajaran yaitu belajar berpasangan dalam teknik belajar berpasangan ini adalah digunakan untuk mempersiapkan peserta didik belajar di rumah dan berusaha memahami apa yang telah dipelajarinya di kelas. Masing-masing peserta didik harus membuat ringkasan tentang topik yang diminta guru untuk dipelajari di rumah. Prosedur pembelajaran di kelas.

Oleh sebab itu saya tertarik untuk meneliti disana dengan menggunakan teknik belajar berpasangan dalam mata PAI di kelas VII SMP Negeri 4 Mentaya Hulu yang mana sekolah tersebut berada di desa Tanjung Jariangau yang beralamat di Jalan Pembangunan No 30 RT 09/03 desa Tanjung Jariangau dengan Judul Penelitian.

**“ PENERAPAN TEKNIK BELAJAR BERPASANGAN PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMP NEGERI 4 MENTAYA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR”.**

## **B. Penelitian Sebelumnya/Relevan**

Judul penerapan model Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar Matematika kelas IV SDN 14 Biru Kecamatan Tanete Riatang Kabupaten Bone. Jurnal ini ditulis oleh: Mei Wulandari, pada tahun 2017 setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Think



Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan di Kelas IV SDN 14 Biru Kecamatan Tanete Riatang Kabupaten Bone.

Hal ini dapat dilihat bahwa dari hasil perolehan skor pada evaluasi yang berupa tes formatif yang telah siswa dari 24 siswa, 9 siswa yang tidak tuntas dan 15 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan belajarnya mencapai 62,5%. Sedangkan siklus 2 presentase ketuntasan telah meningkat dari 24 siswa hanya 4 siswa yang tidak tuntas dan 20 siswa tuntas dengan mencapai presentase ketuntasan belajarnya mencapai 83,3%.

Judul *Studi Analisis Implementasi metode indeks card match* (Mencari Pasangan) dalam pelajaran Bahasa Arab dikelas VII MTs. NU Ibtidaul Falah Samireo Dawe Kudus Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi ini ditulis Oleh Laili Rahmawati (Nim :108 212) Mahasiswa STAIN pada tahun 2013. Menyimpulkan bahwa metode indeks Card Match (mencari pasangan) dalam pembelajaran Bahasa arab sangat mempengaruhi minat belajar siswa dan akhirnya menyukkseskan proses belajar siswa. Penggunaan metode Indeks Card Match ( mencari Pasangan) dalam pembelajaran Bahasa arab yang optimal akan dapat mendukung proses belajar mengajar dan sekaligus menarik minat siswa agar terus belajar dan menerima pelajaran sehingga mereka selalu semangat dalam belajar.

Perbedaan penelitian dari peneliti dengan hasil penelitian dari Laili Rahmawati adalah peneliti menerapkan belajar berpasangan pada mata

pelajaran PAI dan mengaitkan pada hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian dari Laili Rahmawati memfokuskan pada peningkatan hasil belajar pembelajaran Bahasa arab.

Jurnal yang berjudul Penerapan Metode *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD 166492 yang ditulis oleh Usdin simbolon, paa tanggal 3 Desember 2017. Menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil yang didapatkan dari setiap proses siklus proses pembelajaran yang optimal, hal ini ditunjukan dengan meningkatnya penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu bahwa proses pembelajaran dengan penerapakan metode *Think Pairs Share* bisa dikatakan berhasil karena peningkatan proses pembelajarannya optimal.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan setelah itu guru menjelaskan materinya.
2. Guru menyampaikan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.
3. Guru setelah menjelaskan materi tidak ada evaluasi.

**D. Batasan Masalah**

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Teknik Belajar Berpasangan.
2. Siswa yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 4 Mentaya Hulu
3. Penelitian yang dilakukan dikelas VII SMPN 4 Mentaya Hulu

**E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penerapan teknik belajar berpasangan kelas VII di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan adanya penerapan teknik belajar berpasangan kelas VII di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan teknik belajar berpasangan kelas VII di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu?

**F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Penerapan teknik belajar berpasangan kelas VII di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan teknik belajar berpasangan Kelas VII di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan teknik belajar berpasangan Kelas VII di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan setelah memahaminya dan melakukannya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran pai kelas VII terhadap hasil belajar terutama dalam mata pelajaran agama islam.

### **b. Secara Praktis**

#### **1. Bagi para pendidik**

- a. Menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan teknik belajar berpasangan mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar
- b. Mendorong siswa SMP Negeri 4 Mentaya Hulu dalam penerapan teknik belajar berpasangan terhadap hasil belajar
- c. Mendorong siswa untuk mengembangkan belajar berpasangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

## **H. Definisi Operasional**

1. Penerapan adalah perbuatan mempraktekan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang digunakan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Teknik belajar berpasangan yang akan digunakan pada saat pembelajaran PAI materi Iman Kepada Allah,
  3. Pelajaran PAI materi Iman Kepada Allah yang akan diajarkan oleh guru di kelas VII SMP Negeri 4 Mentaya Hulu.
- a. Hasil belajar belajar pada penelitian ini yaitu pengetahuan yang di peroleh siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu.

### **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan pembahasan yang runtun, sistematis, dan mengacu pada pokok pembahasan, sehingga dapat mempermudah dalam memahami kandungan dari penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 6 bagian yaitu:

- BAB I** Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional, sistematika penulisan.
- BAB II** Merupakan kajian teori, yang berisi deskripsi teori, konsep dan pengukuran.
- BAB III** Merupakan metode penelitian yang berisi metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reabilitas instrumen, teknik analisis data.



**BAB IV** Hasil penelitian, penguian hipotesis yang berisi, deskripsi hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis.

**BAB V** Pembahasan Hasil, yang bersisi tentang hasil penelitian

**BAB VI** Penutup kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Penerapan**

Pengertian Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan dan tersusun sebelumnya (Ahmad, 2014:8). Sedangkan penerapan menurut Bloom dan Kratwol dikutip oleh Usman, penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip (Hairunnisa, 2013:11).

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerapan adalah suatu perbuatan, mempraktekan suatu teori yang telah disusun oleh individu maupun kelompok.

##### **2. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Arends (2010) Model Pembelajaran mempunyai karakteristik yang sama dengan strategi pembelajaran dan metode pengajaran. Namun model pembelajaran mempunyai keistimewaan. Model pembelajaran menyiratkan suatu yang lebih besar dari pada strategi,

metode atau taktik pembelajaran tertentu karena model pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran secara keseluruhan dan bukan strategi atau teknik tertentu. ( Agus Suprijono.2016:51-52)

Banyak definisi para ahli berkaitan dengan pembelajaran, diantaranya adalah: Winkel (1991), mengartikan pembelajaran sebagai perangkat tindakan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung didalam diri peserta didik.

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Iskandar Et Al., (1995) mengartikan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh peserta didik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. (Ihsan El Khuluqo. 2017: 51-52).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk memberikan proses belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran

1. Rencana, ialah penataan ketenangan, material dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
2. Saling ketergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai

c. Komponen-Komponen pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kempuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar.

2. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilajari oleh peserta didik. Materi pembelajaran diterima peserta didik harus mampu merespons setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi dimasa depan.

3. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang leih aktif, bukan pendidik.

#### 4. Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran metode diperlukan pendidik dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### 5. Media

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

#### 6. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat. Menurut Nasution (2000), sumber belajar dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan peserta didik.

#### 7. Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting, berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dicapai atau hingga mana terdapat kemajuan belajar peserta didik, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut (Ihsan El Khuluqo, 2017. 56-62).

### 3. Teknik Belajar Berpasangan

#### a. Pengertian Teknik Belajar Berpasangan

Belajar berpasangan merupakan salah satu model dalam strategi pembelajaran aktif, yakni strategi bagaimana merangsang agar siswa menjadi lebih aktif, terlibat dan peduli dengan pendidikan mereka sendiri. Dalam pembelajaran ini siswa didorong untuk berfikir, menganalisa membentuk opini, praktik dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan oleh guru benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran agar siswa benar-benar ikut menikmati sungguhan pembelajaran. (Hamzah B. Uno, 2011. 75).

Belajar berpasangan merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara berpasangan dalam melaksanakan pembelajarannya. Peserta didik diberi kesempatan mencari pasangan dan bekerja sama sambil mempelajari satu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. ( Miftahul Huda, 2013. 135.)

Dapat disimpulkan bahwa teknik belajar berpasangan yaitu pembelajaran aktif yang membuat peserta didik belajar secara berpasangan dan bekerja sama.

Belajar berpasangan ini digunakan untuk mempersiapkan peserta didik belajar di rumah dan berusaha memahami apa yang telah dipelajarinya di kelas. Masing-masing peserta didik harus membuat



ringkasan tentang topik yang diminta guru untuk dipelajari di rumah.

Prosedur pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut.

b. Langkah-Langkah Belajar Berpasangan

1. siswa diatur berpasang-pasangan kemudian diberi nomor yaitu nomor 1 dan nomor 2.
2. guru melakukan persentasi singkat dan kemudian mengajukan pertanyaan
3. guru memilih salah satu nomor siswa, misalnya nomor 1 atau nomor 2, terserah guru untuk berbicara lebih dulu menjawab pertanyaan.
4. guru mengatur pencatat waktu, mislanya setiap siswa mengemukakan jawabannya paling lama 2 menit.
5. selama waktu itu siswa yang kedua berfungsi sebagai pendengar yang baik, tidak boleh berkata apa-apa lagi menyalah pembicaraan.

Setelah 2 menit (atau sejumlah waktu yang lain telah ditentukan) sekarang berganti peran, siswa yang kedua menjawab pertanyaan sedangkan siswa yang pertama kali menjawab sekarang berperan menjadi pendengar yang baik. Setelah pasang-pasangan itu diberikan kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan guru secara acak memilih salah satu nomor (dalam hal ini tentu saja akan terdiri dari sejumlah siswa yang nomornya sama yaitu 1 dan 2) untuk membuat ringkasan tentang hal apa saja yang telah disampaikan pasanganya (sejumlah siswa yang nomornya berbeda). Dalam hal kelasnya hanya kecil saja, guru dapat meminta seluruh siswa untuk membuat ringkasan tersebut. ( Warsono. 2013: 204).

c. Langkah-Langkah Belajar Berpasangan

1. Guru menetapkan pasangan belajar untuk masing-masing peserta didik.
2. Pada setiap kelompok dilakukan penyampaian informasi yang telah dipelajari, misalnya peserta didik A. membaca ringkasan materi yang telah dibuatnya di rumah, dan peserta didik B bertanya untuk memahami. Diskusi dapat dilakukan dengan memberikan contoh, elaborasi lebih rinci dan sebagainya.
3. Peserta didik berganti peran sebagai pembaca, yakni B memberikan penjelasan pada A dan A bertanya untuk memahami informasi yang telah disampaikan oleh B. (Ridwan Abdullah Sani, 2015 255.)
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide dalam ringkasannya sementara pendengar menyimak/mengoreksi menunjukan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. (Lif Khoiru Ahmadi : 2011. 58).
5. Bentuklah pasang-pasangan dalam pasangan, dibuat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati.
6. Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan ( Agus Suprijono:2009. 116).
7. Kesimpulan
8. Penutup

d. Kelebihan Teknik Belajar Berpasangan

1. Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan
2. Setiap siswa mendapat peran
3. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain.

e. Kekurangan Teknik Belajar Berpasangan

1. Hanya digunakan pada mata pelajaran PAI.
2. Harus mengubah kebiasaan belajar siswa, karena sebelumnya hanya sebatas mendengarkan ceramah dari guru namun dengan teknik belajar berpasangan siswa harus belajar bekerjasama.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Artinya kajian islam pendidikan agama islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, intitusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Setelah itu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan sebagai pandangan hidup. (Sri Minarti, 2013. 25-27).

Ilmu Pendidikan Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan yang islami dan bertujuan membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim. (Beni: 2012, 22)

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

1. Menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan eksistensi Allah dan seluruh ciptaan-Nya kepada anak didik.
2. Memperkuat iman dan memperkaya pandangan anak didik tentang ajaran-ajaran Islam yang menjadi sumber kehidupan manusia dan sumber ilmu pengetahuan.
3. Menjadi ijtihad di jalan Allah karena mengembangkan ilmu pendidikan Islam merupakan ibadah.
4. Memperluas penafsiran dan memperdalam pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dan As-sunnah tentang berbagai hal menyangkut ilmu pengetahuan universal
5. Menyakinkan anak didik bahwa Al-Qur'an tidak melewatkan satu masalah pun yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.
6. Menunjukkan kepada dunia barat bahwa ajaran Islam merupakan sumber ajaran beragama dan ide-ide dasar dari seluruh pengetahuan yang perkembangannya tidak mengenal waktu.
7. Secara praktis, ilmu pendidikan islam berguna untuk memberikan keterampilan hidup yang Islami.

8. Mencerdaskan anak didik.
9. Membentuk akhlak yang mulia.
10. Membentuk manusia yang memiliki kepedulian sosial, menegakkan amar makruf dan nahi mungkar. ( Beni: 2012, 59-60)

c. Tujuan Pendidikan Agama islam

1. Menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan eksistensi Allah dan seluruh ciptaan-Nya kepada anak didik.
2. Memperkuat iman dan memperkaya pandangan anak didik tentang ajaran-ajaran Islam yang menjadi sumber kehidupan manusia dan sumber ilmu pengetahuan.
3. Menjadi ijtihad di jalan Allah karena mengembangkan ilmu pendidikan Islam merupakan ibadah.
4. Memperluas penafsiran dan memperdalam pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dan As-sunnah tentang berbagai hal menyangkut ilmu pengetahuan universal
5. Menyakinkan anak didik bahwa Al-Qur'an tidak melewatkan satu masalah pun yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.
6. Menunjukkan kepada dunia barat bahwa ajaran Islam merupakan sumber ajaran beragama dan ide-ide dasar dari seluruh pengetahuan yang perkembangannya tidak mengenal waktu.
7. Secara praktis, ilmu pendidikan islam berguna untuk memberikan keterampilan hidup yang Islami.
8. Mencerdaskan anak didik.

9. Membentuk manusia yang memiliki kepedulian sosial, menegakkan amar makruf dan nahi mungkar. ( Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyat: 2012, 59-60)

## 5. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan proses belajar atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat pengembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar, “tingkat perkembangan mental” tersebut terkait dengan bahan pelajaran tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada wujud ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Mujdiono: 2009: 250-251).

Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki hasil pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar



penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran. (Rusman, 2013. 14).

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan harus ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik dalam berbagai mata pelajaran secara keseluruhan. Oleh sebab itu dipantau terus oleh sekolah perlu diberi kepercayaan penuh dalam mengelola proses pembelajaran, baik yang menyangkut pelaksanaan maupun penilaian. (Mulyasa, 2016: 236).

Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut W. James Popham (1995) telah terjadi pergeseran terhadap alasan pemberian nilai. (Siregar, 2010. 144).

Alasan tradisional tentang mengapa guru menilai siswa adalah sebagai berikut ini:

- a. Mendiagnosa kekuatan dan kelemahan siswa.
- b. Memonitor kemajuan siswa.
- c. Menetapkan tingkatan siswa.
- d. Menentukan keefektifan intruksional.

Penilaian hasil belajar sebagai salah satu komponen dari penilaian, akan lebih efektif bila mengikuti peraturan-peraturan berikut ini:

- a. Jelas merinci apa yang akan dinilai yang menjadi prioritas dengan penilaian.
- b. Suatu prosedur penilaian haruslah diseleksi karena berkaitan dengan karakteristik atau untuk kerja yang diukur.
- c. Penilaian yang komprehensif membutuhkan beraneka prosedur.
- d. Penilaian membutuhkan pengetahuan mengenai keterbatasannya
- e. Penilaian merupakan suatu cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan, bukan akhir dari proses itu sendiri.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti kemajuan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Penilaian portofolio, (*Portofolio*) portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang sistematis dalam satu periode. Kumpulan hasil kerja ini memperlihatkan prestasi dan keterampilan siswa. Hal penting yang menjadi ciri dari portofolio adalah hasil kerja tersebut harus diperbaharui sebagaimana prestasi dan keterampilan siswa mengalami perkembangan. Dalam dunia pengajaran, portofolio merupakan bagian integral dari proses pembelajaran.
- b. Penilaian melalui untuk kerja (*performance*). Penilaian untuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian yang dilakukan untuk kerja, tingkah laku, atau interaksi siswa. Cara penilaian ini lebih otentik dari

pada test tertulis, karena bentuk tugasnya lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

- c. Penilaian melalui penugasan (*project*). Penialain melalui proyek dilakukan terhadap suatu tugas atau penyelidikan yang dilakukan siswa secara individual atau kelompok untuk periode tertentu.
  - d. Penialian melalui hasil kerja (*Product*). Penialian hasil kerja adalah penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni seperti makanan, pahatan, dan barang logam.cara ini tidak hanya dilihat hasil akhirnya saja tetapi tugas dari proses pembuatannya. Contohnya, kemampuan siswa menggunakan berbagai teknik menggambar, menggunakan alat dengan aman, dan sebagainya.
  - e. Penilaian melalui tes tertulis (*pencil and paper*). Tes tertulis biasanya diadakan untuk waktu yang terbatas dan dalam kondisi tertentu secara umum bentuk-bentuk tes tertulis adalah benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda, isian singkat maupun uraian atau esai.
- b. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar
1. Untuk diagnostik dan pengembangan, artinya pendiag-nosisan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya.
  2. Untuk seleksi
  3. Untuk kenaikan kelas
  4. Untuk penempatan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Maka perlu dipikirkan ketepatan siswa pada kelompok yang sesuai.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang telah diharapkan. Maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

1) Faktor Internal

a. Kecerdasan atau intelektual

kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dicapainya.

b. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran guru, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

d. Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil, dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan.

e. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari akan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

f. Motivasi

Motivasi adalah salah satu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk mempelajari materi yang sedang diikuti. Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberikan semangat pada anak dalam kegiatan belajarnya, seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi tinggi untuk belajar.

g. Sikap belajar

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek barang, orang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa disini sangat berhubungan dengan kesiapan dan kematangan siswa, karena kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

2) Faktor Eksternal

a) Guru sebagai Pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik yang generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan

perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. (Dimanyanti, 2009: 248)

b) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, kerana dalam keluargalah anak tumbuh berkembang dengan baik, sehingga secara langsung atau tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat.

d) Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang diberlakukan disekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah, atau suatu kurikulum yang sahkan oleh suatu yayasan pendidikan. Kurikulum sekolah tersebut berisi tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Berdasarkan kurikulum tersebut guru menyusun desain intruksional untuk membelajarkan siswa. Hal itu berarti bahwa program pembelajaran disekolah sesuai dengan sistem pendidikan nasional. (Dimanyanti, 2009: 253)



e) Masyarakat

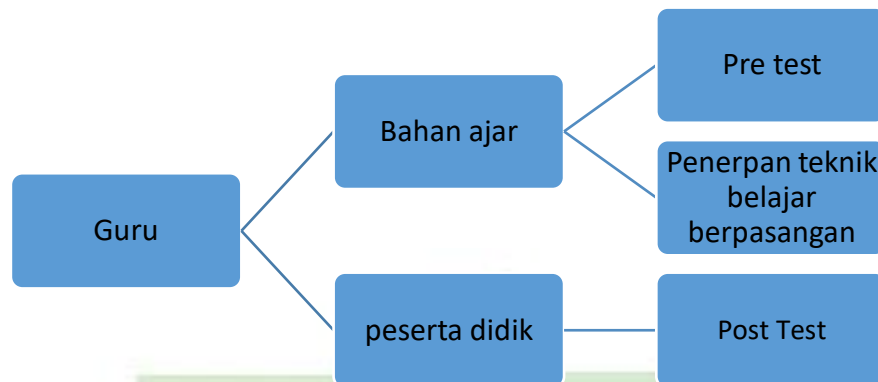
Masyarakat merupakan tempat dimana anak melakukan interaksi sosial dengan sesama. Jika masyarakat yang ada disekitarnya kurang baik maka kemungkinan besar akan menghambat hasil belajar siswa yang bersangkutan.

## B. Konsep dan Pengukuran

### 1. Konsep

Guru adalah salah satu komponen yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran, selain guru peserta didik juga merupakan komponen pembelajaran yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan dalam teknik belajar berpasangan ini merupakan salah satu pembelajaran aktif, dalam pembelajaran ini siswa didorong untuk berfikir, menganalisa dan mempraktekannya. Teknik belajar berpasangan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah di jelaskan oleh guru terutama pada mata pelajaran PAI. Setelah belajar dengan menggunakan teknik belajar berpasangan ini, di adakan *pre tes* dan *post test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang telah dijelaskan oleh guru. Konsep penelitian dapat digambar kan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konsep

## 2. Pengukuran

### a. Pengukuran Penerapan Teknik belajar berpasangan

pengukuran ini yang dicari hasil dari penerapan teknik belajar berpasangan selama kegiatan pembelajaran pengukuran menggunakan tes hasil belajar. Penilaian penerapan teknik belajar berpasangan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Jumlah skor total}}$$

Dengan jumlah skor total

**Tabel 1.2.kriteria Penerapan Teknik Belajar Berpasangan**

Rentang Skor	Nilai	Keterangan
$\geq 80$	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang

$\leq 50$	E	Sangat Kurang
-----------	---	---------------



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

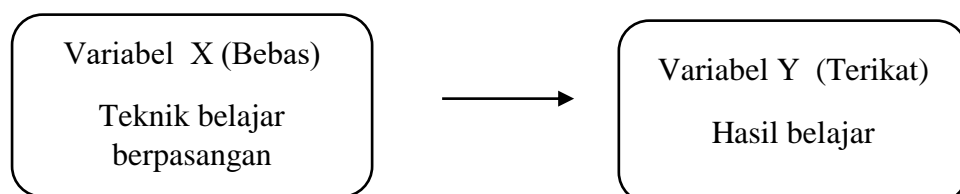
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis pendekatan Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel ataupun lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Variabel adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan dan semua tindakan yang dapat dipakai untuk memenuhi hasil eksperimen. Karena penelitian eksperimen untuk melihat pengaruh, maka variabel dapat dikelompokkan menjadi variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Devendent Variabel*). Variabel bebas adalah kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dapat dilambangkan dengan “X”. Sedangkan variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah dapat dilambangkan dengan “Y” (Wina Sanjaya, 2015:95).

Berkaitan dengan penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas : Penerapan teknik belajar berpasangan
- b. Variabel terikat : Hasil Belajar.

#### Skema Variabel



Gambar 2.2 Skema Variabel

Penelitian penerapan teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa. Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen semu dengan desain penelitian menggunakan kelompok tunggal dengan *pre test* dan *post test* tanpa kelas kontrol.

Desain ini menentukan perlakuan rata-rata *Pre test* dan *Post test* dengan satu kelompok eksperimen saja tanpa kelas kontrol. Untuk lebih jelas, perhatikan gambar berikut:

Pre test	Perlakuan	Post test
T1	X	T2

Gambar 3.1 Desain Pre test dan post test kelompok tanpa kelas kontrol.

Desain di atas menjelaskan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

1. Berikan tes ( $T_1$ ) sebagai test awal pada subjek sebelum diberikan perlakuan. Kemudian hitung rata-rata untuk menentukan pre tes awal mereka.
2. Kenakan perlakuan (X) yaitu pengajaran yang diberikan pre test selama jangka waktu tertentu.

3. Berikan pascatest ( $T_2$ ) sebagai tes akhir dan hitung rata-ratanya untuk menentukan presentasi subjek setelah mendapatkan perlakuan.
4. Bandingkan rata-rata hitungansubjek antara pra test dan pasca test untuk melihat perbedaan prestasi suatu pengaruh yang ditimbulkan.
5. Gunakan tes statistic apakah perbedaan itu signifikan atau tidak pada tingkat signifikan tertentu (Wina Sanjaya, 2015:103-105).

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada tanggal 27 Mei sampai dengan 27 Juli 2019 Penelitian ini laksanakan di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen dalam penulisan ini yang menjadi populasi penelitian adalah kelas VII SMP Negeri 4 Mentaya Hulu yang berjumlah 22 siswa.

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
VII	10	12
Jumlah siswa	22	



## 2. Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebanyak 22 orang siswa. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah dengan *Total Sampling* atau sampel total. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, alasan pengambilan *total sampling* adalah karena jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2009:63)

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan di wawancarai (*Interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy J Moleong: 2004, 135).

Adapun yang akan di wawancarai adalah:

1. Apa saja metode yang ibu gunakan pada saat mengajar PAI ?
2. Bagaimana cara ibu menerapkan metode tersebut ?
3. Apakah setelah ibu menjelaskan materi mengadakan evaluasi ?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diadakan evaluasi?

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penialian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung data-data yang akan diperoleh dalam observasi ini akan dicatat dalam catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari pada kegiatan pengamatan ( Taniredja, 2014:47).

Adapun yang akan di obeservasi pada saat kelapangan adalah:

1. Meminta izin untuk melakukan penelitian.
2. Melihat cara guru mengajar disekolah tersebut.
3. Melihat metode yang digunakan guru ketika mengajar.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang.

Adapun data yang akan digali pada saat dokumentasi adalah:

1. RPP
2. Silabus
3. Kurikulum

4. Sarana dan Prasarana

5. Data guru

6. Data siswa

#### **E. Instrumen Penelitian**

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu *pewawancara (Interviewe)* yang mengajukan pertanyaan dan di wawancarai (*Interviewe*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. ( Moleong: 2004, 135).

Adapun indikator pertanyaan yang akan diwawancarai adalah:

1. Metode yang digunakan ketika mengajar PAI
2. Mengadakan evaluasi setelah menjelaskan materi
3. Melihat hasil belajar setelah dilakukan evaluasi

Pertanyaan pada saat wawancara sebagai berikut:

1. Apa saja metode yang ibu gunakan pada saat mengajar PAI ?
2. Apakah setelah ibu menjelaskan materi mengadakan evaluasi ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diadakan evaluasi?

##### **b. Tes**

Tes terdapat soal pilihan ganda sebanyak 20 soal yang mana dalam soal tersebut dalam satu soal jika benar akan mendapatkan 2 skor penilaian, dan apabila siswa bisa menjawab benar semua maka akan mendapatkan nilai 100. Jumlah aspek kognitif yang digunakan ada 2 yaitu Pengetahuan, Pemahaman.

Adapun tes hasil belajar yang akan di ujikan kepada siswa berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 22 soal.

Indikator Materi Iman kepada Allah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada Allah swt
2. Menyebutkan sifat-sifat wajib yang dimiliki Allah Swt

Indikator Materi Asmaul Husna sebagai berikut:

1. Menyebutkan pengertian asmaul husna, al-alim, al-khabir, al-sami' dan al-bashir
2. Menjelaskan makna as-maul husna, al-alim, al-khabir, al-sami' dan al-bashir

**Tabel 1.1**

**Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar**

No	Indikator	Soal Ke	Klasifikasi	Jumlah
1.	Menjelaskan pengertian Iman kepada Allah	7,11 12,	C1, C1,	3
2.	Menyebutkan sifat wajib yang dimiliki	9, 13, 15 16, 17,	C1, C1, C1,C1	5

	Allah swt.			
3.	Menyebutkan sifat mustahil yang dimiliki Allah swt	1,2,3, 6,14,20	C2, C1, C2,C2,C2, C2.	6
4	Menjelaskan pengertian Asmaul Husna	4,5,19,21,22	C1, C1, C1	5
6.	Menjelaskan makna beriman kepada Allah	8,10,18,	C1,C1	3
7	Jumlah			22

### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) cerita biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2013:20).

Data yang akan digali pada saat melakukan dokumentasi adalah sebagai berikut:

- Sejarah singkat berdirinya SMPN 4 Mentaya Hulu
- Data guru atau tenaga kerja di SMPN 4 Mentaya Hulu
- Data siswa di SMPN 4 Mentaya Hulu
- Kurikulum SMPN 4 Mentaya Hulu
- Nilai siswa di kelas VII SMPN 4 Mentaya Hulu

- f. RPP
- g. Silabus
- h. Sarana dan Prasarana

## **F. Validitas Instrumen dan Reabilitas**

### **1. Validitas**

Pengujian validitas data dilakukan pada setiap butir pertanyaan (kuesioner), apakah valid atau tidak valid. Instrumen penelitian yang valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas ini dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan (kuesioner) dengan melihat nilai mean dan standar deviasinya. Pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : N =Jumlah responden

X = Skor per item pertanyaan

Y = Skor total (Sudijono, 2012:206).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan perhitungan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui soal yang layak dipakai dan yang tidak layak dipakai dalam melakukan penelitian untuk melihat motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran SKI materi Dinasti Al-Ayyubiyah dengan memanfaatkan media audio visual (film).



Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrumen. Valid dengan kata lain adalah ketepatan, keabsahan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun perhitungan uji validitas dari 25 pertanyaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Hasil Uji Validitas Soal**

Item Soal	t hitung	r tabel	Keterangan
1	0,03675	0,3438	Tidak Valid
2	0,21182	0,3438	Tidak Valid
3	0,03675	0,3438	Tidak Valid
4	0,074356	0,3438	Tidak Valid
5	0,114013	0,3438	Tidak Valid
6	0,464821	0,3438	Valid
7	0,272542	0,3438	Tidak Valid
8	0,12018	0,3438	Valid
9			
10	0,46987	0,3438	Valid
11	0,43161	0,3438	Valid
12	0,69727	0,3438	Valid
13	0,40707	0,3438	Valid
14	0,33925	0,3438	Tidak Valid
15	0,36626	0,3438	Valid
16	0,39752	0,3438	Valid
17	0,42196	0,3438	Valid
18	0,50552	0,3438	Valid
19	0,26555	0,3438	Tidak Valid
21	0,36626	0,3438	Valid
22	0,39752	0,3438	Valid

23	0,42196	0,3438	Valid
24	0,50552	0,3438	Valid
25	0,26555	0,3438	Tidak Valid
26	0,37691	0,3438	Valid
27	0,23006	0,3438	Valid
28	0,48996	0,3438	Valid
29	0,32076	0,3438	Tidak Valid
30	0,2496	0,3438	Tidak Valid
31	0,37691	0,3438	Valid
32	0,13867	0,3438	Tidak Valid
33	0,32913	0,3438	Tidak Valid
34	0,03675	0,3438	Tidak Valid
35	0,0692	0,3438	Tidak Valid
36	0,5632	0,3438	Valid
37	0,0082	0,3438	Tidak Valid
38	0,04713	0,3438	Tidak Valid
39	-0,1202	0,3438	Tidak Valid
40	0,44052	0,3438	Valid
41	-0,0793	0,3438	Tidak Valid
42	-0,2135	0,3438	Tidak Valid
43	0,29999	0,3438	Tidak Valid
44	0,26171	0,3438	Tidak Valid
45	0,65879	0,3438	Valid
46	-0,0611	0,3438	Tidak Valid
47	004111	0,3438	Tidak Valid
48	0,3809	0,3438	Valid
49	-0,1177	0,3438	Tidak Valid
49	0,06976	0,3438	Tidak Valid
50	0,15851	0,3438	Tidak Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Instrumen

Setelah dilakukan pengujian dan perhitungan menggunakan SPSS dari 50 , item soal yang valid dalam penelitian ini terdapat 22 item yaitu 6, 8,10, 11, 12, 13, 15, 16, 17,18, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 31, 36, 40, 45, 48 Jadi pilihan ganda tersebut yang akan dijadikan sebagai soal pre test dan post dalam penelitian penerapan teknik belajar berpasangan.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas data, kemudian dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas data. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisa data/instrumen penelitian, berupa butir-butir pernyataan (kuesioner), apakah reliabel atau tidak reliabel. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas data ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen penelitian yang reliable berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir soal dengan melihat nilai r (alpha) pada tabel reliabilitas data.

Pengujian Reliabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen atau koefisiensi atau korelasi alph

$k$  : banyaknya butir soal

$\sum_i^2$  : jumlah varian butir

$N$  : jumlah responden (Abdurrahman et, 2011: 56).

Untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan validitas dan reliabilitas data yang dilakukan dalam penelitian tugas akhir ini, peneliti menggunakan alat bantu *Software SPSS 24.0 for windows*.

### Case Processing Summary

		N	%
Case s	Valid	22	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	22	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
,664	22

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melanjutkan pengujian reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan jumlah item sebanyak 22 soal diperoleh hasil reliabilitas item soal sebesar  $r = 664$  artinya instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam rangka merumuskan kesimpulan. Teknik penganalisisan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis rata-rata Penerapan teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran PAI mengukur hasil penerapan teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran PAI menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100$$

2. Analisis Rata-rata *pre test* dan *post test* hasil belajar menggunakan teknik belajar berpasangan dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{N}$$

$$X = \text{Rata - rata}$$

$$N = \text{Banyak data}$$

$$\sum X_i = \text{jumlah data keseluruhan (Rahayu, 2012:65)}$$

3. Untuk menghitung peningkatan hasil belajar setelah menggunakan teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan rumus N-Gain sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor post tes} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}}$$

Tabel Kriteria N-Gain

<b>N-gain</b>	<b>Kriteria</b>
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > g > 0,3$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, peneliti menggunakan instrument tes untuk melihat hasil belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dikelas VII SMP Negeri 4 Mentaya Hulu.

Pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran belum menerapkan teknik belajar belajar berpasangan, hanya memberika *pre test* dan menjelaskan materi. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, mengabsen siswa, berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran kepada siswa. Dan memberikan penjelasan mengenai teknik belajar berpasangan, dan menjelaskan tujuan dan hasil yang ingin dicapai setelah pembelajaran.

Kemudian melaksanakan *pre test* pada saat pelaksanaan pre test para siswa khawatir tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan karena materi Asmaul husna belum pernah diajarkan dan banyak yang tidak belajar dirumah. Namun coba dijelaskan oleh guru bahwa *pre test* dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan teknik belajar berpasangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu peneliti memperoleh data hasil belajar siswa dengan menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada penerapan teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu. Sebelum dilakukan teknik belajar berpasangan ada beberapa langkah yang harus yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu, persiapan dimana peneliti mempersiapkan instrumen yang akan menjadi alat untuk mengukur hasil belajar siswa.

Setelah instrumen dibuat maka selanjutnya peneliti menguji kelayakan instrumen dengan memvalidasi isi atau materi instrument kepada validator, lalu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar dan menentukan waktu penelitian.

Dan selanjutnya peneliti melakukan *pre test* atau tes awal untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan teknik belajar berpasangan. Sampel penelitian yang diambil adalah seluruh siswa kelas VII Setelah diperoleh hasil *pre test* maka langkah selanjutnya yaitu penerapan teknik belajar berpasangan. Setelah itu diberikan *post test* atau test akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran PAI. Berikut ini beberapa hasil penelitian di SMP Negeri 4 Mentaya hulu.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Juli 2019 di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu kelas VII. Sebelum melakukan teknik belajar berpasangan, guru menjelaskan pengertian dan langkah-langkah belajar

berpasangan dan serta memberikan contoh kepada siswa terlebih dahulu. Setelah itu guru membagikan materi dan membagikan siswa secara berpangasan sebanyak 10 pasang dalam 1 pasangan terdiri 2 orang, lalu guru membacakan langkah-langkah belajar berpasangan kepada semua siswa,

Selain itu pasangan yang lain memperhatikan yang dijelaskan oleh pasangan yang pertama, lalu pasangan kedua bertanya, dan yang menjawab pertanyaan pasangan kedua tadi adalah pasangan yang lainnya. Sehingga semua pasangan mendapat peran. Setelah pasangan yang lain membacakan materi yang telah dibagikan oleh guru dan menjelaskan materinya, lalu pasangan yang lain memperhatikan.

Melihat dari hasil Observasi pada tanggal 16 Juli 2019 pembelajaran PAI materi Iman Kepada Allah menggunakan teknik belajar berpasangan ini siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, siswa lebih memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru siswa juga lebih banyak bertanya tentang materi Iman kepada Allah yang disampaikan oleh guru.

Berikut beberapa hasil penelitian di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu

a. Penerapan teknik belajar berpasangan kelas VII di SMPN 4 Mentaya Hulu.

Penilaian terhadap proses kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik belajar berpasangan bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar selama ini berjalan baik atau tidak. Data penilaian

terhadap kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu diperoleh berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 2.2 Penerapan teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 4 Mentaya Hulu**

No	Nama Siswa	Pre test	Post Test
1	A.H	65	80
2	A.F	56	75
3	A.S	58	85
4	A. N	63	80
5	Ar	56	85
6	C. A.	58	70
7	E. S	56	75
8	H. A.	56	72
9	H. P	63	80
10	H. N	60	80
11	I. Z	42	85
12	J	56	80
13	M. A.	60	80
14	M.H	53	83
15	P. A.	63	80
16	P.R	32	72
17	R. Z	58	75
18	R. F	60	80

19	R. S	56	80
20	R. R.F	46	75
21	S. N. R	42	75
22	Y. N. A.	56	80
	<b>Rata-rata</b>	<b>48,64</b>	<b>78,5</b>

Hasil *pre test* dan *post test* kelas VII

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* siswa di atas diperoleh dengan menggunakan teknik belajar berpasangan rata-rata nilai siswa menggunakan teknik belajar di kelas VII SMPN 4 Mentaya. Berdasarkan hasil penelitian setelah diterapkan teknik belajar berpasangan pada kelas VII SMPN 4 Mentaya Hulu hasil belajar siswa memiliki peningkatan setelah diterapkan teknik belajar berpasangan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.3 Tes hasil belajar siswa kelas VII SMPN 4 Mentaya Hulu**

No	Nama Siswa	Pre Test	Post Test
1	A.H	70	90
2	A.F	69	85
3	A.S	60	82
4	A. N	65	85
5	Ar	70	83
6	C. A.	75	80
7	E. S	67	87
8	H. A.	72	82
9	H. P	74	90
10	H. N	76	85
11	I. Z	77	95

12	J	72	80
13	M. A.	70	85
14	M.H	56	80
15	P. A.	67	85
16	P.R	68	80
17	R. Z	63	80
18	R. F	69	80
19	R. S	70	83
20	R. R.F	60	80
21	S. N. R	70	85
22	Y. N. A.	60	80
	<b>Jumlah</b>	1500	1842
	<b>Rata-Rata</b>	<b>68,18</b>	<b>82,27</b>

Tabel rekapitulasi hasil belajar siswa

- b. Hasil belajar siswa setelah menggunakan teknik belajar berpasangan, dari tes hasil belajar sebanyak 22 (dua puluh dua) soal berbentuk pilihan ganda yang telah diuji kebasahannya. Tes dilakukan sebelum pembelajaran (*Pre-Test*) dan sesudah pembelajaran (*Post Test*) dengan menerapkan Teknik Belajar Berpasangan pada kelas VII dan belum diformulasikan dengan rumus penjumlahan skor.

Berikut ini jumlah instrument *post test* hasil belajar setelah penerapan teknik belajar berpasangan dan telah diformulasikan dengan rumus penjumlahan skor yang bertujuan untuk mengetahui nilai dan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan teknik belajar berpasangan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel.



**Tabel 2.4. Rekapitulasi hasil belajar setelah penerapan teknik belajar berpasangan.**

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
1	A.H	80	Sangat Baik
2	A.F	83	Sangat Baik
3	A.S	80	Sangat Baik
4	A. N	95	Sangat Baik
5	Ar	83	Sangat Baik
6	C. A.	90	Sangat Baik
7	E. S	80	Sangat Baik
8	H. A.	83	Sangat Baik
9	H. P	85	Sangat Baik
10	H. N	80	Sangat Baik
11	I. Z	90	Sangat Baik
12	J	80	Sangat Baik
13	M. A.	85	Sangat Baik
14	M.H	80	Sangat Baik
15	P. A.	85	Sangat Baik
16	P.R	90	Sangat Baik
17	R. Z	80	Sangat Baik
18	R. F	83	Sangat Baik
19	R. S	90	Sangat Baik
20	R. R.F	85	Sangat Baik
21	S. N. R	83	Sangat Baik
22	Y. N. A.	80	Sangat Baik
	Jumlah	—	

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI setelah penerapan teknik belajar berpasangan.

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa SMPN 4 Mentaya Hulu diatas maka diperoleh skor terendah dan tertinggi dan rata-rata hasil belajr siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.5

**Tabel 2.5 : Rekapitulasi Rata-Rata Post test siswa kelas VII SMPN 4 Mentaya Hulu**

No	Keterangan	Post Test	Kategori
1	Nilai Tertinggi	95	Sangat baik
2	Nilai Terendah	80	Sangat baik
3	<b>Jumlah</b>	<b>1842</b>	
4	<b>Rata-Rata</b>	<b>83,27</b>	

Hasil rekapitulasi rata-rata post test kelas VII (lampiran)

Berdasarkan hasil post test siswa setelah diterapkan teknik belajar berpasangan diperoleh nilai post test tertingi 95 dengan kategori sangat baik dan nilai terendah 80 dengan kategori sangat baik, jumlah seluruh skor post test adalah 1842 dengan rata-rata 83,27.

- c. Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan teknik belajar berpasangan kelas VII di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu

Berdasarkan hasil penelitian setelah diterapkan teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran PAI kelas VII memilki peningkatan hasil belajar dari sebelumnya untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6. Post test Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kela VII di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu.**

No	Nama Siswa	Pre test	Post Test	Gain	N-gain
1	A.H	65	80	15	0.428571429
2	A.F	56	75	19	0.431818182
3	A.S	58	85	27	0.642857143
4	A. N	63	80	17	0.459459459
5	Ar	56	85	29	0.659090909
6	C. A.	58	70	12	0.285714286
7	E. S	56	75	19	0.431818182
8	H. A.	56	72	16	0.363636364
9	H. P	63	80	17	0.459459459
10	H. N	60	80	20	0.5
11	I. Z	42	85	43	0.74137931
12	J	56	80	24	0.545454545
13	M. A.	60	80	20	0.5
14	M.H	53	83	30	0.638297872
15	P. A.	63	80	17	0.459459459
16	P.R	32	72	40	0.588235294
17	R. Z	58	75	17	0.404761905
18	R. F	60	80	20	0.5
19	R. S	56	80	24	0.545454545
20	R. R.F	46	75	29	0.537037037
21	S. N. R	42	75	33	0.568965517
22	Y. N. A.	56	80	24	0.545454545
	Jumlah	1215	1727		
	<b>Rata-rata</b>	55.22727273	78,5	23.27272727	0.510769338
				<b>Minimal</b>	0,285714
				<b>Maksimal</b>	0,741379

Berdasarkan hasil penelitian setelah diterapkan teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran PAI kelas VII memiliki peningkatan hasil belajar dari sebelumnya untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.6

rata-rata nilai pre test 55,73 dan post test 78,5 sedangkan untuk nilai N Gain 0,74 masuk dalam kriteria Tinggi.

Berdasarkan tabel diatas peningkatan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI setelah penerapan teknik belajar berpasangan hasil belajar siswa meningkat dari sebelum menggunakan teknik belajar berpasangan, rata-rata nilai siswa masuk dalam kriteria sangat baik.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 4 Mentaya Hulu menggunakan teknik belajar berpasangan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen di mana peneliti hanya menggunakan satu kelas eksperimen dengan menggunakan desain *pre test* dan *post test* tanpa kelas kontrol dengan mengambil 22 orang siswa SMPN 4 Mentaya Hulu. Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan dengan masing-masing 2 jam pelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran siswa belajar secara berpasangan dan memperhatikan penjelasan dari kelompok lain, selain itu siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah diberikan. Pada kegiatan pembelajaran siswa terlihat sangat antusias memperhatikan penjelasan dari pasangan yang lain. Untuk lebih jelas berikut ini merupakan hasil pembahasan dari hasil penelitian penerapan teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Mentaya Hulu.

#### **A. Penerapan Teknik Belajar Berpasangan Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu Kotawaringin Timur.**

Sebelum melakukan teknik belajar berpasangan, guru menjelaskan pengertian dan langkah-langkah belajar berpasangan dan serta memberikan contoh kepada siswa terlebih dahulu. Setelah itu guru membagikan materi dan membagikan siswa secara berpasangan sebanyak 10 pasang dalam 1 pasangan terdiri 2 orang, lalu guru membacakan langkah-langkah belajar berpasangan kepada semua siswa, kemudian masing-masing pasangan mendapat peran secara bergantian pasangan pertama menjelaskan secara ringkas materi yang telah dibagikan oleh guru, kemudian pasangan yang lainnya memberi pertanyaan dan, tanggapan kepada pasangan yang menjelaskan materi tersebut.

Sebelum teknik belajar berpasangan diterapkan siswa terlebih dahulu diberikan *pre test* dan *post test* untuk melihat apakah teknik belajar berpasangan yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, berikut hasil pre test dan post tes penerapan teknik belajar berpasangan.

**Tabel 2.2 Penerapan teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 4 Mentaya Hulu**

No	Nama Siswa	Pre test	Post Test
1	A.H	65	80
2	A.F	56	75
3	A.S	58	85
4	A. N	63	80
5	Ar	56	85
6	C. A.	58	70
7	E. S	56	75

8	H. A.	56	72
9	H. P	63	80
10	H. N	60	80
11	I. Z	42	85
12	J	56	80
13	M. A.	60	80
14	M.H	53	83
15	P. A.	63	80
16	P.R	32	72
17	R. Z	58	75
18	R. F	60	80
19	R. S	56	80
20	R. R.F	46	75
21	S. N. R	42	75
22	Y. N. A.	56	80
	<b>Rata-rata</b>	<b>48,64</b>	<b>78,5</b>

Belajar berpasangan merupakan salah satu model dalam strategi pembelajaran aktif, yakni strategi bagaimana merangsang agar siswa menjadi lebih aktif, terlibat dan peduli dengan pendidikan mereka sendiri. Dalam pembelajaran ini siswa didorong untuk berfikir, menganalisa membentuk opini, praktik dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan oleh guru benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran agar siswa benar-benar ikut menikmati sungguhan pembelajaran. (Hamzah B. Uno, 2011. 75).



## B. Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Teknik Belajar Berpasangan

### Kelas VII Di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diperoleh hasil penerapan belajar berpasangan sebesar 82 dengan demikian maka penerapan teknik belajar berpasangan memenuhi kriteria Sangat Baik.

**Tabel 2.3 Tes hasil belajar siswa kelas VII SMPN 4 Mentaya Hulu**

No	Nama Siswa	Pre Test	Post Test
1	A.H	70	90
2	A.F	69	85
3	A.S	60	82
4	A. N	65	85
5	Ar	70	83
6	C. A.	75	80
7	E. S	67	87
8	H. A.	72	82
9	H. P	74	90
10	H. N	76	85
11	I. Z	77	95
12	J	72	80
13	M. A.	70	85
14	M.H	56	80
15	P. A.	67	85
16	P.R	68	80
17	R. Z	63	80
18	R. F	69	80
19	R. S	70	83
20	R. R.F	60	80

21	S. N. R	70	85
22	Y. N. A.	60	80
	<b>Jumlah</b>	1500	1842
	<b>Rata-Rata</b>	<b>68,18</b>	<b>82,27</b>

Tabel rekapitulasi hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar setelah penerapan teknik belajar berpasangan masuk dalam kriteria sangat baik karena rata-rata hasil belajar siswa 82,27. Artinya bahwa dengan adanya penerapan teknik belajar berpasangan mengalami peningkatan setiap pertemuan.

Keberhasilan suatu pembelajaran tentu saja tidak lepas dari komponen-komponen belajar. Dalam hal ini komponen belajar yang mendukung suatu pembelajaran adalah suatu metode yang tepat dengan peserta didik, dalam penelitian yang diterapkan adalah teknik belajar berpasangan. Oleh sebab itu peneliti menerapkan teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu. Beberapa hal yang diperhatikan adalah penerapan teknik belajar berpasangan cocok digunakan pada mata pelajaran PAI.

### **C. Peningkatan hasil belajar setelah penerapan teknik belajar berpasangan kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Mentaya Hulu.**

Hasil belajar siswa memperoleh tingkatan pada taraf sangat baik taraf pada kategori sangat baik yaitu  $\leq$  berdasarkan rekapitulasi pada

tabel dapat disimpulkan terdapat 22 orang siswa yang memenuhi kategori baik.

**Tabel 4.6. Post test Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kela VII di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu.**

No	Nama Siswa	Pre test	Post Test	Gain	N-gain
1	A.H	65	80	15	0.428571429
2	A.F	56	75	19	0.431818182
3	A.S	58	85	27	0.642857143
4	A. N	63	80	17	0.459459459
5	Ar	56	85	29	0.659090909
6	C. A.	58	70	12	0.285714286
7	E. S	56	75	19	0.431818182
8	H. A.	56	72	16	0.363636364
9	H. P	63	80	17	0.459459459
10	H. N	60	80	20	0.5
11	I. Z	42	85	43	0.74137931
12	J	56	80	24	0.545454545
13	M. A.	60	80	20	0.5
14	M.H	53	83	30	0.638297872
15	P. A.	63	80	17	0.459459459
16	P.R	32	72	40	0.588235294
17	R. Z	58	75	17	0.404761905
18	R. F	60	80	20	0.5
19	R. S	56	80	24	0.545454545
20	R. R.F	46	75	29	0.537037037
21	S. N. R	42	75	33	0.568965517
22	Y. N. A.	56	80	24	0.545454545
	<b>Rata-rata</b>	55.22727273	78,5	23.27272727	0.510769338

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang peningkatan hasil belajar kognitif siswa SMPN 4 Mentaya Hulu dengan penerapan teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran PAI. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata N-Gain 0,74 lebih tinggi.

Selain hasil belajar yang meningkat, pada aspek koognitif dan afektif siswa juga meningkat pada setiap pertemuan.

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai					Jumlah
		Afektif			Kognitif	Spritual	
		1	2	3			
1	Adilia Herdawati	70	72	70	80	75	367
2	Ahmad Fauzan	72	70	70	80	75	367
3	Anjas Siro	70	75	70	75	70	290
4	Annisa Novita N.	75	72	72	80	75	299
5	Arif	75	75	72	80	72	374
6	Claudia Annisa	70	75	70	80	75	307
7	Erlangga saputra	72	75	80	85	80	392
8	Hernina Putri	75	73	85	80	80	393
9	Heni Agustin	73	75	80	75	85	388
10	Hikmah Al Nazwa	75	80	85	75	80	395
11	Ilham Zahnur	70	75	80	80	85	390
12	Jumaidi	72	80	80	75	73	380
13	M. Azril	75	70	80	72	75	372

14	Miftahul Huda	80	75	85	80	80	400
15	Putri Audia	70	75	80	73	75	373
16	Putri Rahmania	75	72	80	73	72	372
17	Rabiatul Zahra	73	75	75	80	72	375
18	Rado Firmansyah	75	80	73	80	85	380
19	Randi Saputra	80	75	75	85	80	395
20	Rifa Rahmad Fauzi	70	65	75	73	80	363
21	Siti Nor Radika	80	75	80	75	80	390
22	Yopita Nor Aisyah	80	70	72	80	80	382

Penilaian pada aspek kognitif siswa.

Selain penilaian hasil pre test dan post test peneliti juga menilai melalui hasil setiap pertemuan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melihat perkembangan siswa pada saat setiap pertemuan. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, melihat sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung, melihat keaktifan siswa pada saat berdiskusi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran RPP.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan serta hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan teknik belajar berpasangan pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu, hasil penerapan teknik belajar berpasangan yang diperoleh oleh siswa yaitu 78,5 dengan kriteria Baik, dengan demikian maka penerapan teknik belajar berpasangan di SMPN 4 Mentaya hulu memenuhi kriteria baik.
2. Hasil belajar siswa setelah menerapkan teknik belajar berpasangan memperoleh nilai post test tertinggi sebesar 90 dengan kriteria sangat baik jumlah keseluruhan nilai post test adalah 1842, dengan rata-rata hasil belajar 82,27.
3. Peningkatan hasil belajar setelah penerapan teknik belajar berpasangan sangat mengalami peningkatan yaitu 0,74 masuk dalam kriteria tinggi pada setiap kali pertemuan. Selain meningkatnya hasil belajar setelah penerapan belajar berpasangan, siswa menjadi aktif.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

- a. Diharapkan selanjutnya dapat menerapkan teknik belajar berpasangan dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Mentaya Hulu.
- b. Diharapkan untuk guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mengajar.

### **2. Bagi peserta didik**

- a. Untuk saling memotivasi antara sesama teman untuk terus belajar

### **3. Bagi sekolah**

- a. Untuk memenuhi buku-buku terutama buku Pendidikan Agama Islam untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Saiffudin 2014 *Reabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmadi Khoiru Iif, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. 2011 Jakarta: Pretasi
- Dimiyati, *Belajar*. 2015. dan *Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendra Akhdiyat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Huda Miftahul. 2013 *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khuluqo, El. Ihsana. 2017 *Belajar dan Pembelajaran konsep dasar, metode dan aplikasi nilai-nilai spritualitas dalam prose pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komsiyah Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras
- Moleong J Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muin Awalludin. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Thinik Pair Share* (Tps) dalam meningkatkan hasil belajar matematika Siswa kelas IV SDN 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Jurnal Penelitian Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 17(1): 32.
- Mulyasa, 2016. *Revolusi dan inovasi pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parwati Nyoman Ni, 2018 *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Purwanto, 2011 *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman, 2013 *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*, Bandung: Alfabeta.
- Sabri Ahmad, 2005 *Strategi belajar mengajar micro teaching*, Ciputat: PT Ciputat Press.
- Sani Ridwan Abdullah. 2018 *Inovasi Pembelajaran Jakarta* : PT RajaGrafindo.
- Sri Minarti. 2013 *Ilmu Pendidikan Islam Jakarta*: Amzah.
- Suprijono Agus. 2016. *Model-model pembelajaran emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Fathurrahman Muhammad. 2009 *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Taniredja Tukuran, 2014. *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, Bandung: Alfabeta.
- Warsono. 2013 *Pembelajaran aktif teori dan asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yunie, Y. 2015. *Model pembelajaran dengan pendekatan psikoanalisis melalui metode aversion therapy dan home work*. Bandung: Alfabeta.